

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

- **Kesimpulan**

1. Di dua *convenience store* yang diteliti terdapat dua jenis kemasan untuk produk minuman teh dalam kemasan yaitu, botol PET dan *multilayer (tetrapack)*. Jenis kemasan botol PET lebih banyak ditemui dibandingkan jenis kemasan *multilayer (tetrapack)*.
2. Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen terhadap pembelian minuman teh dalam kemasan adalah brand, desain kemasan, rasa, harga, dan alasan kesehatan.
3. Beberapa peluang pengembangan desain kemasan untuk mereduksi limbah *single use plastic* dari produk minuman teh dalam kemasan, yaitu pergantian kemasan menjadi lebih *eco-friendly*, penggunaan kembali kemasan kaca, pergantian kemasan menjadi lebih tipis dan dapat didaur ulang, pergantian kemasan menjadi R-PET, pergantian teknologi pengemasan *hot filling* menjadi *aseptic filling*, dan penghapusan plastik label kemasan menjadi label yang langsung dicetak *emboss*.
4. Pergantian volume kemasan menjadi besar dapat mereduksi limbah *single use plastic* dari produk minuman teh dalam kemasan, tetapi dapat menurunkan penjualan dan meningkatkan *food waste* dikarenakan kebutuhan minum setiap orang berbeda-beda.
5. Penggunaan kembali kemasan kaca dapat mereduksi limbah *single use plastic* dari produk minuman teh dalam kemasan, tetapi biaya distribusi menjadi meningkat dan dapat meningkatkan *carbon footprint* melalui transportasi.
6. Pergantian kemasan menjadi lebih tipis dan dapat didaur ulang dan pergantian teknologi pengemasan *hot filling* menjadi *aseptic filling* dapat mereduksi limbah *single use plastic* dari produk minuman teh dalam kemasan dikarenakan dapat mempermudah kemasan untuk dihancurkan.
7. Pergantian label kemasan yang langsung dicetak *emboss* dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *In Mold Label (IML)*, tetapi biaya investasi alat menjadi tinggi.
8. Pergantian kemasan menjadi R-PET dapat dilakukan dengan memadukan PET dengan polimer komersial lainnya, seperti PE dan PP.

- **Saran**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis interaksi antara solusi alternatif pergantian kemasan menjadi lebih *eco-friendly*, penggunaan kembali kemasan kaca, pergantian kemasan menjadi lebih tipis dan dapat didaur ulang, pergantian kemasan menjadi R-PET, pergantian teknologi pengemasan *hot filling* menjadi *aseptic filling*, dan penghapusan plastik label kemasan menjadi label yang langsung dicetak *emboss* dengan *carbon footprint* yang dihasilkan disetiap masing-masing alternatif.

